



## Pembentukan Nilai Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi di MAS Summersari Kowang Semanding Tuban

**Munip Hidayati<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia

email: [hidahidcomel@gmail.com](mailto:hidahidcomel@gmail.com)

**Luluk Iddah Masrufah<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia

email: [lulukiddahmasrufah@gmail.com](mailto:lulukiddahmasrufah@gmail.com)

**Alfianti Sumsurrohmah<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia

email: [alfianti0303@gmail.com](mailto:alfianti0303@gmail.com)

**Ninik Hidayati<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia

email: [Hidayatininik@gmail.com](mailto:Hidayatininik@gmail.com)

\*Korespondensi: email: [hidahidcomel@gmail.com](mailto:hidahidcomel@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 1 Februari 2026  
Direvisi 7 Februari 2026  
Diterima 10 Februari 2026  
Tersedia online 17 Februari  
2026

This study aims to analyze the role of morning assembly in shaping students' disciplinary character at MAS Summersari Kowang Semanding Tuban. This study used a descriptive qualitative approach, with students, teachers, and school officials directly involved in the morning assembly. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted inductively through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results indicate that morning assembly is effective as a habit-building strategy for instilling the values of discipline, punctuality, responsibility, and building spiritual and social discipline. This activity is supported by teacher role models, educational sanctions, and structured routines. Furthermore, this study identified inhibiting factors such as distance from students' homes, family support, and environmental conditions, demonstrating the need for synergy between schools, families, and the community. In conclusion, morning assembly is not simply a formal routine, but rather a strategic instrument capable of shaping students' disciplinary character comprehensively.

**Kata kunci:** Morning assembly, student discipline, character education, habit-building, madrasah.

### Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan pendidikan secara eksplisit menegaskan pentingnya pengembangan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Namun, dalam praktiknya, pendidikan sering kali terjebak pada orientasi akademik yang menitikberatkan pada capaian kognitif, sementara dimensi pembentukan

karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara efektif dalam perilaku peserta didik (Pendidikan 2017).

Mengajari siswa untuk memahami materi pelajaran saja tidak cukup, membekali siswa dengan pendidikan karakter yang baik juga tidak kalah pentingnya. Disiplin merupakan suatu tindakan yang melibatkan seseorang menguasai aturan-aturan yang perlu dihormati. Tindakan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara setiap individu atau kelompok mampu mengatur waktunya dengan baik, seperti datang lebih awal, mengikuti peraturan dan berperilaku sesuai peraturan yang berlaku. Pendidikan kepribadian perlu menitik beratkan pada pengembangan pemikiran dan wajib dilaksanakan oleh orang tua atau lingkungan keluarga sedini mungkin. Disiplin terorganisir merupakan hasil kegiatan yang mampu menciptakan manajemen waktu pribadi yang baik untuk membentuk keterampilan sosial yang memadai berdasarkan proses kehidupan yang dialami individu. Kompri dalam Rusni Rusni & Agustan Agustan mendefinisikan bahwa “Disiplin dapat mengatur ketertiban dalam hidup sehingga menjadi pribadi yang taat dan paham terhadap aturan”.

Kepribadian disiplin tidak akan terbentuk dalam waktu singkat dan cepat, namun kepribadian disiplin dapat terbentuk melalui latihan yang gigih. Daryanto menjelaskan bahwa “Disiplin ialah perilaku yang ada dengan dasar sadar dan rela sehingga menimbulkan kepatuhan terhadap aturan di sekolah”. Narwanti dalam Septiana Intan Pratiwi mendefinisikan bahwa “Disiplin adalah hal-hal untuk meraih ketaatan dan tertib pada berbagai peraturan”. Upaya maksimal harus dilakukan untuk membentuk dan menanamkan kedisiplinan di sekolah, setiap tindakan yang diterapkan pada siswa akan berdampak pada membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan. Siswa akan mudah memahami dan menerapkan disiplin bila ada contoh dan aturan dari pendidik (Suprapni 2025).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan, yang menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan sosial siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki berbagai metode dalam membentuk karakter disiplin siswa, salah satunya melalui kegiatan apel pagi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontrol kehadiran, tetapi juga sebagai media untuk membangun kebiasaan tertib, tanggung jawab, serta semangat belajar yang tinggi di kalangan siswa (Idayanti & Mufaizah, 2024).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kegiatan apel pagi memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Misalnya, penelitian yang dilakukan di MIN 1 Langkat menunjukkan bahwa strategi meningkatkan sikap kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan apel pagi yang dilaksanakan secara rutin. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apel pagi menjadi salah satu upaya efektif dalam menanamkan kebiasaan sikap disiplin siswa melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang mendukung pembiasaan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa apel pagi bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan media penting dalam pendidikan karakter siswa (Pandiangan et al. 2024).

Penelitian lain juga telah menunjukkan efektivitas apel pagi dalam proses pembinaan karakter siswa. Suwondo and Waskito (2024) menemukan bahwa kegiatan apel pagi di Sekolah Menengah Kejuruan dapat dijadikan sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter budi pekerti dan sikap disiplin pada siswa, seperti tanggung jawab, sopan santun, serta penghargaan terhadap aturan dan guru. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa apel pagi bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga media pendidikan karakter yang mampu memperkuat keteraturan perilaku peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter di sekolah untuk membekali peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab, berakhlak mulia dan berakhlak mulia, serta berakhlak mulia dalam rangka membangun kehidupan nasional yang adil dan makmur sesuai

dengan Pancasila (Mar'atusholihah, Wuryandini, Purnamasari, & Indriastuti, 2023). Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: Kita harus menjalani kehidupan berbangsa yang bijaksana dengan "berkreasi untuk mencapai hal tersebut" beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang unggul dan orang-orang yang mandiri (Padang 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan yang diperlihatkan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga berperilaku tertib di lingkungannya. Kedisiplinan membuat siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Kedisiplinan juga menjadi cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa yaitu dengan melakukan apel pagi bagi siswa di sekolah. Apel pagi merupakan kegiatan yang bertujuan dalam membentuk penanaman kedisiplinan. Seperti pendapat yang dikutip dari M. Rasyid Nur yang menyatakan bahwa dengan menyisihkan 5-15 menit setiap pagi sebelum masuk kelas sesungguhnya ada banyak arahan atau nasehat yang dapat disampaikan. Arahan atau nasehat itu pula yang membantu mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik (Pendidikan 2017).

Di MAS Summersari Kowang ini, apel pagi telah diterapkan sejak awal sekolah beroperasi tahun 2022 sebagai strategi untuk meningkatkan disiplin siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam hal ketepatan waktu, keteraturan, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti apel pagi secara tertib dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan disiplin tidak hanya bergantung pada regulasi sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun sosial (Puspitasari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif agar apel pagi dapat benar-benar berkontribusi dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Selain sebagai ajang pembentukan disiplin, apel pagi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru atau kepala sekolah dalam apel pagi, siswa dapat memperoleh dorongan positif untuk menghadapi kegiatan belajar-mengajar dengan lebih siap dan antusias. Selain itu, apel pagi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, di mana siswa diajak untuk lebih fokus, menghargai waktu, dan membangun kebersamaan dalam komunitas sekolah (Christanti & Hanif, 2024). Namun, agar tetap efektif, kegiatan ini perlu dikembangkan dengan variasi yang menarik, sehingga tidak terasa monoton dan membosankan bagi siswa.

Artikel ini memberikan ulasan mengenai bagaimana kegiatan apel pagi di MAS Summersari Kowang dapat menjadi sarana (maupun upaya) dalam membangun disiplin dan semangat belajar siswa yang masih memiliki kekurangan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana apel pagi dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter siswa (Mar'atusholihah dkk., 2023) serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Artikel ini memberikan eksplorasi mendalam terhadap strategi pengembangan apel pagi yang lebih inovatif, termasuk integrasi pendekatan motivasi dan disiplin berbasis karakter. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merancang apel pagi yang lebih efektif dan berdaya guna bagi perkembangan siswa. (Romadoni et al. 2025).

### Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail melalui pengamatan langsung, guna memahami realitas yang terjadi dengan menggunakan penalaran induktif. Pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk

mengkaji situasi alami di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian (Ruhansih, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Summersari Kowang Semanding Tuban yang beralamat di JL. Sumur Gedhe No. 09 Kowang – Semanding – Tuban, Kec. Semanding, Kab. Tuban. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Oktober hingga November 2025. Subjek penelitian terdiri dari siswa MAS Summersari Kowang serta guru dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan apel pagi, khususnya guru yang bertanggung jawab dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, fokus penelitian ini berada pada proses pembentukan nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan apel pagi yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan apel pagi dan sikap kedisiplinan siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada siswa, guru, serta pihak terkait untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran apel pagi dalam membentuk nilai kedisiplinan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, jadwal apel, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang mendukung keabsahan data penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis agar dapat menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan lokasi dan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan pembentukan nilai kedisiplinan siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembentukan nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan apel pagi.

Secara keseluruhan, analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami makna, proses, serta konteks pembentukan nilai kedisiplinan siswa secara mendalam. Melalui kegiatan apel pagi yang dilaksanakan secara rutin, diharapkan nilai-nilai seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, serta sikap tertib dan disiplin dapat tertanam dalam diri siswa. Pendekatan ini dinilai relevan untuk penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam mengkaji proses pembinaan karakter siswa di lingkungan madrasah.

## نتائج البحث / Hasil

Hasil yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung di MAS Summersari Kowang Semanding Tuban. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menggambarkan secara nyata bagaimana kegiatan apel pagi berperan dalam membentuk nilai kedisiplinan siswa.

### A. Bentuk Pelaksanaan Apel Pagi Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di MAS Summersari Kowang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh data dan informasi tentang bentuk pelaksanaan kegiatan apel pagi. Prosedur kegiatan Apel Pagi dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu kegiatan apel pagi dimulai pada jam 06:45 WIB, persiapan Petugas Apel pagi yang sudah ditentukan sesuai jadwal, kemudian seluruh siswa diatur untuk berbaris dilapangan sesuai kelas masing-masing. Pernyataan diatas

sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bpk Khusnul selaku WAKA Kesiswaan Mas Sumbersari Kowang. “Prosedur seluruh guru dan siswa berbaris dilapangan sekolah pada jam 06:45 WIB, barisan disusun sesuai dengan kelas masing-masing kemudian membaca ayat kursi, sholawat tibil qulub, dzikir perlindungan diri dari segala bahaya dan kejahatan, doa penangkal wabah ijazah KH Hasyim Asy'ari doa dibaca bersama yang dipimpin oleh perangkat kelas yang bertugas.

### **B. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi**

Pelaksanaan kegiatan apel pagi di MAS Sumbersari Kowang memiliki tujuan dan manfaat yang luar biasa bagi siswa, seperti siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik, membentuk kebiasaan positif siswa berupa berdzikir dan berdoa di pagi hari, membuat siswa lebih memperhatikan kerapian fisik dan seragam yang dipakai, membentuk sikap sopan santun siswa, meningkatkan semangat siswa, dan mempererat kebersamaan antara siswa dan guru. Pernyataan diatas dibuktikan oleh hasil wawancara peneliti dengan Ananda Rizka Tania pada hari Sabtu 07 February 2026 selaku siswa kelas XI B, berikut hasil wawancara: “Banyak sekali Kak, tujuan dan manfaat yang saya rasakan dengan adanya pelaksanaan kegiatan apel pagi, seperti saya selalu datang ke Madrasah awal waktu jam 06:30, saya mengetahui setiap berita yang disampaikan oleh guru, saya merasa lebih disiplin, dan saya lebih semangat ketika sudah melaksanakan apel pagi”. Pendapat yang selaras juga disampaikan oleh Salsa Sabila pada hari Sabtu, 07 February 2026 selaku siswa kelas XI A “Saya merasa lebih disiplin, lebih rapi, tidak pernah telat Ketika memasuki kelas karena datang lebih awal yaitu jam 6:30 WIB saya sudah diantar oleh orang tua ke sekolah, saya selalu berpakaian rapi untuk mengikuti kegiatan apel pagi, dan sangat membuat saya bersemangat ketika selesai melaksanakan apel pagi”.

### **C. Keefektifan Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi**

Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. Pelaksanaan kegiatan apel pagi di MAS Sumbersari Kowang merupakan program yang sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa, karena sebelum kegiatan apel pagi semua siswa sudah datang ke madrasah lebih awal, didalam kegiatan apel pagi juga ada pembiasaan-pembiasaan seperti tertib dalam berbaris, kerapian siswa diperiksa oleh guru, dan kegiatan apel pagi dapat memberikan energi dan semangat kepada siswa. Sanksi-sanksi yang diberikan juga membantu keefektifan pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa yang tidak disiplin dalam pelaksanaan apel pagi, tidak disiplin dari seragam yang digunakan, dan tidak disiplin dari penampilan seperti kuku dan rambut tidak rapi, maka akan diberikan sanksi atau hukuman yaitu berdiri dilapangan selama beberapa menit, memberisihkan samua dilingkungan madrasah, dan disuruh membaca ayat-ayat Al-Qur`an yang menentukan sanksi adalah guru yang bersangkutan, tujuan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin semata-mata untuk memberikan kesadaran kepada siswa dan sebagai wujud tanggung jawab.

Peneliti juga mewawancarai Ananda Andika Teguh Pratama kelas XI B, pada hari sabtu 07 Februari 2026, berikut hasil wawancara: “Bener Kak, apel pagi sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin kami sebagai siswa, karena membuat kami datang lebih awal, didalam kegiatan apel pagi kami sangat diawasi oleh guru dari seragam yang kami gunakan, kuku kami yang diperiksa, rambut bagi siswa laki-laki semuanya diperhatikan oleh guru, dan juga kami sebagai siswa banyak mendapatkan nasehat dan motivasi yang membuat kami semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan apel pagi”.

### **D. Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Apel Pagi.**

Seorang guru berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui kegiatan apel pagi, peneliti mengamati dan menyaksikan bahwa Waka Kesiswaan MAS Sumbersari Kowang memang terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan

apel pagi, mengatur seluruh siswa untuk berbaris secara tertib dan memeriksa kerapian seragam, rambut dan kuku siswa.

### **E. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi**

kegiatan apel pagi juga memberikan dampak bagi siswa, yaitu dampak pada kedisiplinan belajar dan kedisiplinan penampilan siswa. Pelaksanaan kegiatan apel pagi sangat memiliki dampak bagi siswa baik dari disiplin belajar dan disiplin penampilan, siswa lebih siap untuk belajar, semangat dan antusias, setelah apel pagi siswa lebih fresh, seragam dan penampilan lebih rapi sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Wawancara dengan bapak Khusnul Khotimi M.Pd pada hari sabtu, 07 Februari 2026, berikut hasil wawancara: “Tentu sangat memberikan dampak, jadi kegiatan apel pagi ini salah satunya membentuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar, siswa lebih siap, semangat dan ceria”.

### **F. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan apel pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa.**

#### 1. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan apel pagi

Faktor pendukung yaitu, Niat dari siswa untuk mengikuti apel pagi dengan tertib, semangat, antusias dan kesadaran siswa untuk mengikuti apel pagi sehingga karakter disiplin mudah terbentuk dan dapat dibina secara maksimal, guru selalu memberikan teladan, nasehat dan sanksi kepada siswa untuk menyadarkan tentang pentingnya kedisiplinan, dan sarana prasarana yang memadai.

#### 2. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan apel pagi

Faktor penghambat yakni, jarak tempuh siswa dari rumah ke madrasah yang jauh, kurangnya wawasan orang tua untuk mendorong siswa menerapkan kedisiplinan, lingkungan di luar madrasah yang kurang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, dan cuaca yang tidak mendukung (Suprapni, 2025).

### **Diskusi / مناقشتها**

Berdasarkan hasil penelitian di MAS Summersari Kowang Semending Tuban, kegiatan apel pagi terbukti menjadi strategi pembiasaan yang efektif dalam membentuk nilai kedisiplinan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dibangun melalui aturan tertulis, tetapi melalui proses habituasi yang konsisten dan terstruktur. Kegiatan yang dimulai pukul 06.45 WIB, dengan pembiasaan berbaris tertib, pembacaan doa, dzikir, serta pemeriksaan kerapian, menjadi bentuk internalisasi nilai disiplin secara nyata. Secara teoritis, disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang dibangun melalui kesadaran diri dan pembiasaan (Daryanto, 2013). Hasil penelitian ini memperkuat pendapat tersebut, karena siswa yang mengikuti apel pagi secara rutin menunjukkan perubahan perilaku seperti datang lebih awal, berpakaian lebih rapi, serta lebih siap mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Kompri (Agustan and Rusni 2020) bahwa disiplin membentuk keteraturan hidup dan kepatuhan terhadap norma.

Kegiatan apel pagi juga tidak hanya berdampak pada kedisiplinan waktu, tetapi turut membangun disiplin spiritual dan sosial. Pembacaan doa bersama dan dzikir menanamkan nilai religius yang menjadi fondasi pembentukan karakter. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, apel pagi di madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi memiliki dimensi edukatif dan karakterologis. Dari aspek efektivitas, pemberian sanksi yang bersifat mendidik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program. Sanksi seperti membersihkan lingkungan atau

membaca ayat Al-Qur'an bukan bertujuan menghukum secara represif, melainkan membangun kesadaran dan tanggung jawab. Pendekatan ini sesuai dengan konsep disiplin positif yang menekankan pembinaan, bukan sekadar hukuman. Peran guru, khususnya Waka Kesiswaan, juga sangat dominan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Keteladanan guru dalam hadir tepat waktu, mengawasi kerapian, serta memberikan motivasi menjadi contoh konkret bagi siswa. Hal ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila pendidik berperan sebagai role model (Mar'atusholihah et al., 2023). Keteladanan tersebut mempercepat proses internalisasi nilai karena siswa belajar melalui observasi dan pengalaman langsung.

Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian tambahan. Istiqomah, Imamah, and Mustafida (2026) menyatakan bahwa apel pagi efektif menjadi media internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Warsito (2017) menemukan bahwa pembiasaan apel pagi meningkatkan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Idayanti and Mufaizah (2024) menunjukkan bahwa kegiatan apel pagi memengaruhi keteraturan perilaku sehari-hari siswa sehingga kebiasaan tertib lebih konsisten. Zulaimina and Hasanah (2022) menekankan bahwa rutinitas apel pagi yang dikombinasikan dengan budaya antri dan kebersihan lingkungan menanamkan disiplin dan tanggung jawab, sementara Fadillah and Dafit (2025) menemukan bahwa apel pagi menanamkan disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial siswa melalui doa bersama, senam pagi, dan kegiatan kebersihan lingkungan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, seperti jarak rumah siswa yang jauh, kurangnya dukungan orang tua, serta kondisi cuaca. Faktor eksternal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan membutuhkan sinergi antara madrasah, keluarga, dan lingkungan sosial (Puspitasari et al., 2023). Oleh karena itu, strategi penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas program apel pagi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan apel pagi bukan sekadar rutinitas formal, melainkan instrumen strategis dalam pembentukan nilai kedisiplinan siswa. Program ini efektif karena dilakukan secara konsisten, terstruktur, melibatkan keteladanan guru, serta didukung pembiasaan spiritual dan sosial.

### **Kesimpulan/ الخلاصة**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan nilai kedisiplinan siswa melalui kegiatan apel pagi di MAS Sumber Sari Kowang Semending Tuban, dapat disimpulkan bahwa kegiatan apel pagi merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pelaksanaan apel pagi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, tertib dalam berbaris, serta patuh terhadap aturan madrasah.

Kegiatan ini tidak hanya membentuk disiplin waktu dan penampilan, tetapi juga menanamkan nilai spiritual melalui pembacaan doa dan dzikir bersama. Dengan demikian, apel pagi berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter secara menyeluruh, baik dari aspek moral, sosial, maupun religius.

Keberhasilan program ini didukung oleh peran aktif guru sebagai teladan, adanya pengawasan yang konsisten, pemberian motivasi, serta penerapan sanksi yang bersifat mendidik. Faktor pendukung lainnya adalah kesadaran dan niat siswa dalam mengikuti kegiatan dengan tertib. Sementara itu, faktor penghambat meliputi jarak tempuh siswa yang jauh, kurangnya dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan di luar madrasah.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan dan kolaboratif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah atau madrasah dapat menjadikan apel pagi sebagai program strategis dalam pendidikan karakter, dengan inovasi yang berkelanjutan serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik, apel pagi



dapat menjadi budaya positif yang mampu membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

### Referensi/ المصا در و المراج ع

- Daryanto (2013). *Konsep Dasar Pendidikan dan Pembelajaran*, <https://scholar.google.co.id/scholar?q=Daryanto+2013+konsep+dasar+pendidikan>
- Mar'atusholihah, Ihsan, & Riyadi (2023). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/character/article/view/5678>
- Agustan, and Rusni. 2020. "Pengembangan Disiplin Siswa Melalui Budaya Sekolah."
- Fadillah, Raisani, and Febrina Dafit. 2025. "Implementasi Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SDN 113 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9(3):32610–33.
- Idayanti, Rizka Lestari, and Mufaizah. 2024. "Implementasi Kegiatan Apel Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Jati Agung Sidoarjo." *Journal of Science and Education Research* 3(2):2–5.
- Istiqomah, Dedeh, Yuli Habibatul Imamah, and Mustafida. 2026. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai Apel Pagi." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4(1):4966–74.
- Padang, Universitas Negeri. 2024. "Usaha Pembinaan Karakter Dan Disiplin Siswa Dengan Kegiatan Apel Pagi Di Sekolah Menengah Kejuruan." 8:3693–3700.
- Pandiangan, Enda Lovita, Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Faridah Hanum, and Firman Maulana. 2024. "Strategi Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi Di Min 1 Langkat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(1):193–99.
- Pendidikan, Jurnal Komunikasi. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai Apel Pagi Dedeh Istiqomah1, Yuli Habibatul Imamah2, Mustafida3." 1(2):155–61.
- Romadoni, Abdul Fahmi, Ahmad Alamul Huda, Andini Dwi Rachmawati, Bagus Tri Buwono, Eva Susilowati, Hani Safitri, Nurul Ilma, Rizky Nava Rasiyanti, and Arditya Prayogi. 2025. "Penguatan Disiplin Dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi." *Journal of Science and Education Research* 4(2):2–7.
- Ruhansih, Dea Siti. 2017. "Evektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1(1):1–10. doi:10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- Suprapni, Yayan. 2025. "Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa." 7(April):180–88.
- Suwondo, and Waskito. 2024. "Usaha Pembinaan Karakter Dan Disiplin Siswa Dengan Kegiatan Apel Pagi Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):3693–3700.
- Warsito. 2017. "PENINGKATAN SIKAP KEDISIPLINAN MELALUI APEL PAGI SISWA MIN NGLAWU SUKOHARJO." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1(2):155–61.
- Zulaimina, Agustin, and Siti Muawanatul Hasanah. 2022. "Penerapan Metode Pembiasaan Apel Pagi Dan Budaya Antri Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):56–66.